

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara orang yang kelebihan modal (surplus) dan orang yang membutuhkan modal (defisit). Pasar modal memberikan berbagai kelebihan dan keluasan tersendiri bagi investor. Kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka. panjang dan tanpa batas (Irham Fahmi, 2009). Selain itu, pasar modal juga menjadi alternatif dalam berinvestasi karena bisa mengembangkan kekayaan masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu tempat investasi yang penting untuk para investor.

Investasi dapat di artikan sebagai suatu komitmen penempatan dana pada satu atau objek investasi dengan harapana akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Semakin maju dan berkembang peradaban masyarakat, maka objek- objek investasinya semakin banyak jenisnya, beragam, dan canggih (complicated) sehingga dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar aktivitas tersebut mencapai tujuan yang diharapkan (Darmadji, 2011). Masyarakat yang telah maju dan berkembang, tidak hanya berhubungan dengan baik, tetapi mulai mengenal berbagai instrument pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana dan berbagai surat berharga lainnya, pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang baik dalam bentuk uang (obligasi) maupun modal sendiri (saham). Hasil dari investasi dapat

dinikmati dalam jangka waktu panjang dan mampu mensejahterakan walaupun dalam kondisi krisis sekalipun.

Dalam berinvestasi tentunya investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang berpotensi memenuhi tujuannya. Tujuan utama dari investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan deviden (deviden yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain) (Harjito, 2017 :20). Pihak investor atau pemegang saham juga termasuk salah satu yang ikut menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan (Radaen 2017). Investor ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkannya pada perusahaan. Tentunya investor akan melihat apakah perusahaan yang telah dipilihnya tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya yang terlampir dalam laporan keuangan (Silfiani 2018). Investor juga akan menilai apakah kinerja dari perusahaan baik atau tidak. Salah satu indikator yang bisa digunakan adalah dengan melihat kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham (Harmono 2017). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi keuangan internal. Akan tetapi jika perusahaan memilih untuk menahan laba

yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Rosdini, 2019). Selanjutnya kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan kepentingan antara shareholder dan manajer. Sebagai agent, manajer mempunyai tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), pada sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraanya, sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin besar pula dividend yang dibagikan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktifitas investasinya. Menurut Hery (2017). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilita perusahaan akan semakin baik.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. (Sujarweni, 2017). Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya”. Namun ada sutau perbeda dengan penelitian yang pernah diteliti oleh (Oktrima, 2017) yang mendapatkan bahwasanya nilai rasio Return On Asset (ROA) tidak memiliki suatu hal yang berpengaruh yang berdasar atas nilai perusahaan. Hani (2015) “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi”.

Setiap perusahaan pasti menginginkan suatu keuntungan yang maksimal dari hasil mengelola usahanya. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain satu indicator yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar pemilik. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi dan kuat juga posisi pemelik perusahaan dan memperlihatkan besarnya imbal hasil atas investasi (Dewi dan Rahyuda, 2020). Apabila perusahaan dinilai memiliki suatu rasio ROA yang bernilai tinggi maka hal ini dapat menjadi pengaruh yang sangat baik dan positif bagi nilai perusahaannya dimata calon investor. (Dewi dan Rahyuda, 2020) dalam penelitiannya tentang profitabilitas yang diukur dengan ROA menghasilkan suatu hal yang berpengaruh atas nilai perusahaannya.

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu rasio nilai pasar. Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada

para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2013 :138). Hubungan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) dapat dilihat dimana Earning Per Share (EPS) sebagai bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, dan Dividen Payout Ratio (DPR) adalah presentasi pendapatan dalam perusahaan baik pendapatan EPS yang di berikan kepada pemegang saham melalui DPR yaitu rasio yang mempresentasikan keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham.

Dari sekian saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti memutuskan untuk mengambil sample saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index yang merupakan 30 saham pilihan dari Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat selama 6 bulan terakhir serta perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) merupakan perusahaan dengan Kapitalisasi pasar yang besar diantara perusahaan syariah lainnya. Saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index senantiasa diupdate agar responsif terhadap pergerakan pasar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam sehingga dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan sektor industry barang konsumsi (Consumer Goods Industry) yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Perusahaan Consumer Goods adalah perusahaan yang fokus pada produksi dan penjualan barang-barang yang dikonsumsi oleh pengguna akhir atau konsumen. Produk-produk ini mencakup berbagai kategori seperti makanan, minuman, produk kebersihan, perawatan pribadi, pakaian dan barang-

barang keseharian lainnya. Pentingnya industry Consumer Goods ini adalah karna semua masyarakat membutuhkan bahan-bahan makanan, obat-obatan dan barang konsumsi lainnya. Apalagi pada tahun berjalan ini saham dari perusahaan Consumer Goods meningkat karena aktivitas ekonomi dan penghasilan masyarakat yang membaik setelah pandemi covid19, sehingga saham perusahaan sektor tersebut terus diminati investor.

PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk merupakan perusahaan publik yang berdiri pada tahun 1992 yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman produk-produknya pun telah dipakai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk mempunyai kemampuan bersaing dalam menghadapi persaingan dunia usaha sehingga dapat bertahan samapi sekarang. Sama halnya dengan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang merupakan anak perusahaan dari Indofood Sukses Makmur Tbk, yang berperan sebagai salah satu entitas INDF yang mengelola unit usaha CBP yaitu memproduksi mie Instan, snack, minuman dan bumbu dapur.

Perusahaan Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan. Dari sisi produk, PT Kalbe Farma Tbk terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (Ethical) atau obat yang dijual bebas (OTC/Over the Counter). Dari sisi pemasaran, PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan memelopori pola-pola pemasaran yang dilakukan perusahaan multinasional yang sekarang dikenal dengan nama medical representative.

Terobosan lain yang memperlihatkan visi kuat PT Kalbe Farma Tbk terhadap kualitas sekaligus untuk meraih kepercayaan asing adalah dengan melakukan kerja sama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional khususnya perusahaan-perusahaan dari negara Jepang.

Begitu pula Perusahaan Unilever Indonesia yang mana merupakan perusahaan yang memproduksi makanan, minuman, pembersih dan juga perawatan tubuh. Bagi perusahaan besar seperti itu sangat penting dapat ikut serta dan masuk kedalam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) hal ini berkaitan terhadap kepercayaan masyarakat Indonesia dengan mayoritas muslim untuk dapat berinvestasi tanpa ada ketakutan terhadap dana yang diinvestasikan.

Berikut data Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2021:

Tabel 1. 1 Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tabel 1.1

Tahun	Kode Perusahaan	ROA	EPS	DPR
		(%)	(%)	(%)
2012	INDF	10,6	128,8	32,1
	UNVR	53,9	76,32	93,97
	KLBF	24,5	479,7	54,4
	ICBP	17,0	61,0	43,1
2013	INDF	5,6	119,8	47,5
	UNVR	53,6	76,36	94,65
	KLBF	22,7	480,5	48,9

	ICBP	13,9	58,4	48,5
2014	INDF	7,2	138,3	24,2
	UNVR	53,7	76,31	94,00
	KLBF	22,2	482,0	37,5
	ICBP	13,6	56,6	43,7
2015	INDF	5,4	126,6	52,0
	UNVR	49,7	76,39	98,93
	KLBF	19,8	481,2	43,2
	ICBP	15,0	56,7	44,2
2016	INDF	8,9	121,6	28,0
	UNVR	51,1	76,26	95,39
	KLBF	20,3	479,1	37,8
	ICBP	17,2	117,5	41,1
2017	INDF	8,7	108,3	40,1
	UNVR	49,5	76,30	94,76
	KLBF	19,5	478,4	42,0
	ICBP	16,4	108,6	50,6
2018	INDF	7,7	104,6	53,4
	UNVR	62,4	76,29	76,63
	KLBF	18,2	476,3	46,9
	ICBP	18,7	118,8	55,0
2019	INDF	9,0	105,5	45,5
	UNVR	47,9	76,29	76,29
	KLBF	16,7	474,4	47,4
	ICBP	19,2	124,0	54,0
2020	INDF	7,6	119,0	27,8
	UNVR	44,8	381,03	103,31
	KLBF	16,0	480,1	43,5
	ICBP	9,6	131,3	33,7
2021	INDF	8,0	128,7	21,7
	UNVR	39,1	381,33	109,98
	KLBF	16,1	475,8	40,6
	ICBP	8,4	144,1	31,7
2022	INDF	6,8	126,9	26,5
	UNVR	29,5	380,48	108,8
	KLBF	16,3	474,49	49,18
	ICBP	6,5	145,6	61,7

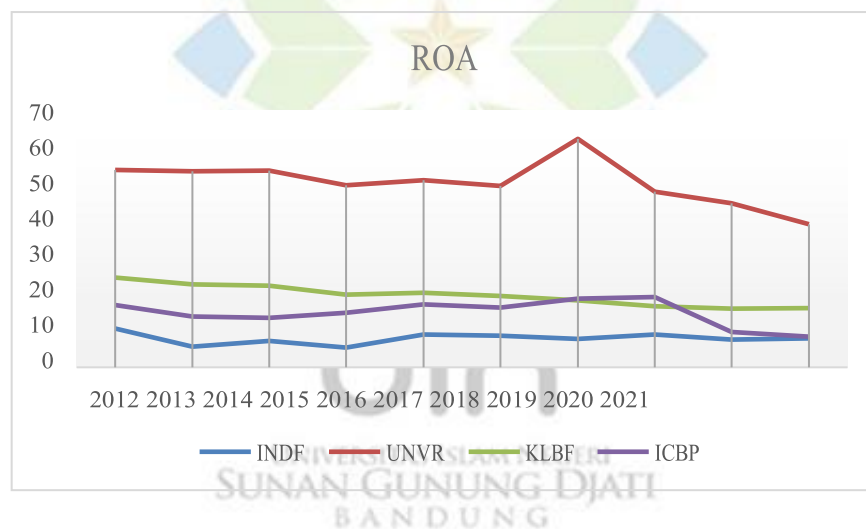
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan data variable Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) pada keempat perusahaan diatas, INDF, UNVR, KLBF, ICBP yang tidak stabil dari

tahun ke tahun. Dalam teori menyatakan bahwa ketika ROA terjadi kenaikan dan EPS juga naik maka DPR akan turun. Berlandaskan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori informasi dan data yang terjadi dilapangan.

Pada tahun 2013, ROA keempat Perusahaan mengalami penurunan akan tetapi jumlah DPR mengalami kenaikan. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang dijelaskan sebelumnya. Bahwa ROA berpengaruh terhadap DPR.

Grafik 1.1. 1 Grafik pergerakan Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2021



Berdasarkan grafik diatas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tingkat profitabilitas Return On Assets tertinggi diketahui pada tahun 2012 dengan nilai 10,6%, kemudian PT. Unilever Indonesia (UNVR) tingkat profitabilitas Return On Assets tertinggi diketahui pada tahun 2018 dengan nilai 62,4% selanjutnya PT. Kalbe Farma (KLBF) tingkat profitabilitas Return On Assets tertinggi diketahui pada tahun 2012 dengan nilai 24,5% dan PT. Indofood

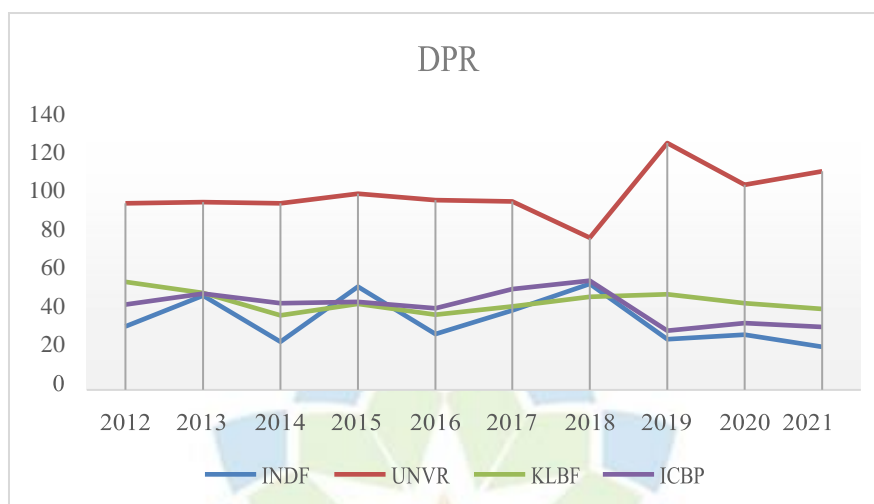
CBP Sukses Makmur tingkat profitabilitas Return On Assets tertinggi diketahui pada tahun 2019 dengan nilai 19,2%.

Grafik 1.1. 2 Grafik pergerakan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2021



Berdasarkan grafik tersebut, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pembayaran EPS tertinggi pada tahun 2014 dengan besaran 138,3%. PT. Unilever Indonesia (UNVR) pembayaran EPS tertinggi pada tahun 2021 sebesar 381,33%. PT. Kalbe Farma (KLBF) pembayaran tertinggi EPS pada tahun 2014 dengan besaran 482,0%. Dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pembayaran EPS tertinggi pada tahun 2021 dengan besaran 144,1%

Grafik 1.1. 3 Grafik pergerakan Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2021



Berdasarkan grafik tersebut PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) *Dividend Payout Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan nilai 53,4% dan *Dividend Payout Ratio* terendahnya pada tahun 2021 sebesar 21,7%. PT. Unilever Indonesia (UNVR) *Dividend Payout Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2019 dengan nilai 124,33% dan *Dividend Payout Ratio* terendahnya terjadi di tahun 2018 sebesar 76,63%. PT. Kalbe Farma (KLBF) *Dividend Payout Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2012 sebesar 54,4% dan *Dividend Payout Ratio* terendahnya pada tahun 2014 sebesar 37,5%. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) *Dividend Payout Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 55,0%, dan *Dividend Payout Ratio* terendahnya pada tahun 2019 dengan nilai 29,8%.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, sangatlah penting diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga variable-variable penyebab dapat diketahui. Jadi penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian skripsi dengan

judul **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)**

B. Research Gap

Penelitian Martha dan Cicilia Juliani (2018) tentang Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, dan Assets Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Berbeda dengan penelitian Yudha, Defung, Irsan (2017) tentang Pengaruh Return On Assets , Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio yang menjelaskan bahwa Return On Assets tidak signifikan terhadap variable Dividend Payout Ratio.

Penelitian Martha dan Cicilia Juliani (2018) tentang Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, dan Assets Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabe Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sedikit berbeda dengan penelitian Syaiful Anwar (2018) tentang Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Quick Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 yang menyimpulkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh

signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Tabel 1. 2 Research Gap

No	Permasalahan	Research Gap	Peneliti	Judul
1	Pengaruh Return On Assets terhadap Dividend Payout Ratio	variable Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio	Martha dan Cicilia Juliani (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, dan Assets Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
		Return On Assets tidak signifikan terhadap variable Dividend Payout Ratio	Yudha, Defung, Irsan (2017)	Pengaruh Return On Assets , Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio
2	Pengaruh Earning Per Share terhadap	variabe Earning Per	Martha dan Cicilia	Pengaruh Current

	Dividend Payout Ratio	Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio	Juliani (2018)	Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, dan Assets Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
		Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio	Syaiful Anwar (2018)	Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Quick Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

				Periode 2013-2015
--	--	--	--	----------------------

Sumber: Berbagai Jurnal Ekonomi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Dividend Payout Ratio pada pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-

2021;

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2021;

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. **Kegunaan Teoritis**
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai pasar modal syariah terutama tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
 - b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.
- b. Bagi para calon investasi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanam dananya di pasar modal

